

Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Baku dan Tidak Baku Siswa Kelas V SDN 63 Ponjalae Baru

Muhammad Zulham ^{1*}, Lia Samdani ²

^{1, 2} Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

* m.zulham3103@gmail.com

Abstrak

Urgensi penelitian ini terletak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap kosakata baku dan tidak baku, yang berdampak pada kemampuan berbahasa mereka secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kosakata baku dan tidak baku menggunakan model pembelajaran PAIKEM berbantuan media interaktif siswa kelas V SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo dengan jumlah siswa 33, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik Pengumpulan data ada 2 yaitu tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu 2 tes lembar kerja dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara bersiklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II dan saling berkaitan. Hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata secara individual yaitu 68 dengan nilai persentase 48% dan pada siklus II nilai rata-rata secara individual yaitu 79 dengan nilai persentase 81%. Berdasarkan hasil analisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAIKEM berbantuan media interaktif dapat meningkatkan pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa kelas V SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo.

Keywords: Model Pembelajaran, PAIKEM, Media Interaktif, Kosakata Baku, Kosakata Tidak Baku

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan sebuah bangsa karena melalui pendidikan, bangsa dapat mengembangkan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia (Nuryana et al, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Model pembelajaran ialah tatanan pendidikan dicerminkan semula hingga selesai yang disuguhkan secara spesial dengan pengajar. Maka istilah lain, model pembelajaran yaitu lapis maupun rangka dari penggunaan suatu pendekatan, metode, taktik, serta sistem pembelajaran (Helmiati, 2021).

Penerapan model pembelajaran yang tepat membentuk suasana kelas yang aman sehingga menjauhkan rasa bosan pada anak, maka dari itu model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan maupun populer di singkat PAIKEM artinya model pembelajaran yang mendidik dan menuntun siswa supaya bisa bersikap aktif, inovatif, serta berpikir kreatif

sehingga bersungguh-sungguh pada belajar supaya terwujud proses belajar yang efektif serta asik (Lia et al, 2021). Selain model pembelajaran yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran, terdapat juga media pembelajaran yang berperan penting dalam keterlaksanaan teknik belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Media yang dibutuhkan terutama di masa teknologi seperti saat ini adalah media yang berhubungan dengan teknologi. Adanya media berbasis teknologi membuat pembelajaran kian gampang serta siswa di ajak untuk makin antusias ketika belajar di kelas (Sudrajat, 2016).

Kosakata adalah kumpulan kata-kata yang memiliki arti dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kosata, juga disebut perbendaharaan kata, adalah jumlah semua kata dalam satu bahasa serta jumlah istilah yang diketahui seseorang yang mereka gunakan baik dalam menulis maupun berbicara. Kosakata dari suatu bahasa selalu mengalami perubahan serta perkembangan karena kehidupan yang selalu kompleks (Mubarok, 2018). Kata-kata bahasa Indonesia bersumber dari berbagai bahasa semacam bahasa daerah, Bahasa Melayu, serta Bahasa Asing yang sudah diterima. Mengenai bagian kata-kata dari setiap bahasa berbeda seperti bentuk kata dasar (Chaerunnisa et al., 2022). Kata baku yaitu istilah-kata yg terkenal digunakan dengan kondisi formal atau resmi yang mengikuti pedoman yang ditetapkan. Ketika sebuah kata diucapkan atau ditulis, kestandarannya dapat ditentukan dengan melihat pengucapan, ejaan, tata bahasa, dan kebangsaannya. Peran kata-kata baku mempunyai banyak aspek dan mencakup otoritas, menjadi kerangka acuan, menawarkan individualitas, dan berfungsi sebagai kekuatan pemersatu (Devianty, 2021). Kata tidak baku artinya istilah yang kerap keliru digunakan di waktu berbicara dengan bahasa sehari-hari juga tidak sesuai dengan panduan ejaan yg benar (EYD) (Maryaningsih, 2023). Ketika pengucapan kosakata terkadang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan sehingga dalam pengucapannya terjadi kesalahan belajaran (Sukma et al, 2022).

PAIKEM adalah singkatan dari model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. PAIKEM ialah pembaharuan dari kata PAKEM yang diterjemahkan dari empat pilar pendidikan serta dicanangkan oleh UNESCO, diantaranya *learning to know, learning to do, learning to be, learning to life together* (Tampubolon, 2018). Strategi pembelajaran, materi pembelajaran, dan pengaturan lingkungan semuanya dapat digunakan dalam proses pembelajaran model PAIKEM agar pembelajaran menjadi menarik dan aplikatif bagi siswa. Berjalannya penggunaan model pembelajaran PAIKEM di kelas membantu siswa menjadi terlibat dan fokus dan bisa memahami materi yang disampaikan. Agar proses pembelajaran tidak membosankan maka pembelajaran di dalam kelas dibuat semenarik mungkin dengan cara belajar sambil bermain dan juga berfikir kreatif, inovatif sesuai dengan definisi PAIKEM (Manasikana, 2022). Model PAIKEM dapat dipahami sebagai contoh suatu pendekatan pengajaran (*approach learning*) yang menggabungkan berbagai teknik pengajaran yang unik dengan lingkungan belajar yang ditempatkan dengan baik. Hal ini menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menarik, inovatif, kreatif, dan efektif, sehingga memungkinkan siswa menerapkan materi secara efektif (Rokmana, 2018). Tantangan dalam penerimaan materi, baik materi matematika, sosial, hukum, dan sejarah, dapat kita jawab dengan memasukkan model pembelajaran PAIKEM ke dalam proses pembelajaran. Siswa dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas dapat menggunakan model pembelajaran PAIKEM (Rohana, 2022).

Media pembelajaran adalah alat fisik yang dimasukkan ke dalam sumber belajar untuk menyampaikan pesan atau masalah, baik tercetak maupun audio visual. Media ini dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zulham, 2021). Untuk membuat media pembelajaran yang baik di zaman ini yang berkaitan dengan teknologi adalah membuat media

interaktif yang didalamnya terdapat gambar, suara, materi ajar, dan juga quiz untuk mengukur pemahaman siswa. Dengan adanya media interaktif yang menunjang keterlaksanaan tujuan pembelajaran yang inovatif dan juga kreatif serta menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Lilawati et al., 2021). Bahasa artinya ciri-ciri suatu bangsa saat berinteraksi dengan orang lain. Nyata atau tidak, manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain, karena bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan, bahasa ini berfungsi sebagai bahasa komunikasi antar banyak suku. Ia perlu mengikuti struktur tertentu dan menggunakan kosakata umum untuk menciptakan kesatuan bahasa yang akurat, tepat, dan mudah dipahami (Ningrum, 2019).

Hasil pra siklus pada tanggal 18 Desember 2023 di kelas V SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo menunjukkan bahwa pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa tergolong sangat rendah dari 23 siswa atau 100% belum ada yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya pemahaman kosakata baku dan tidak baku disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa yang jarang datang ke sekolah, sebagian siswa belum bisa membaca sehingga sulit untuk memahami kosakata baku dan tidak baku. Oleh sebab itu guru masih terus mencoba untuk memotivasi siswa agar rajin datang ke sekolah dan mencari model atau media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan guna meningkatkan pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa kelas V SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo. Maka dari hasil wawancara dengan guru model pembelajaran PAIKEM sudah pernah diterapkan di dalam kelas namun belum pernah dikombinasikan dengan media interaktif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dipandang perlu membuat inovasi dalam pembelajaran untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Berbantu Media Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Baku dan Tidak Baku Siswa Kelas V SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo”. Diharapkan bahwa penerapan model PAIKEM berbantu media interaktif ini akan memotivasi siswa agar rajin ke sekolah dan meningkatkan pemahaman kosakata baku dan tidak baku.

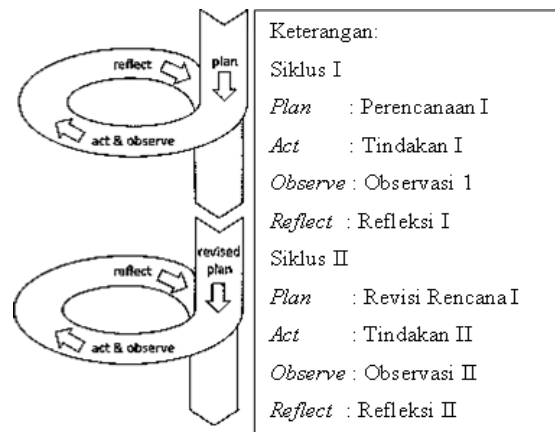
Penelitian ini menghadirkan keterbaruan dengan mengombinasikan model pembelajaran PAIKEM dan media interaktif berbasis teknologi untuk meningkatkan pemahaman kosakata baku dan tidak baku pada siswa sekolah dasar. Meskipun model PAIKEM telah dikenal dan pernah diterapkan secara umum, penerapannya secara spesifik dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia belum banyak dieksplorasi, terutama dalam konteks pembelajaran yang didukung media interaktif. Inovasi ini menjadi solusi atas rendahnya pemahaman siswa terhadap materi bahasa, serta sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta karakteristik siswa abad 21.

Metode

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan (action reseacrh) yang dilakukan di dalam kelas secara langsung melalui tahap merancang, melaksanakan, serta merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada kelas supaya terjadi peningkatan yg berkualitas (Etik et al., 2023).

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang desainnya menganut tahapan penelitian yang dikenal dengan istilah penggunaan siklus, digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart. Setiap siklus mempunyai beberapa langkah, yang meliputi

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terhadap tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian (Simeru, 2023). Dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Model tindakan kelas Kemmis dan Tanggart

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 63 Ponjalae Baru yang beralamatkan di Jln. Cakalang Baru Lorong. 2, Ponjalae, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap. Subjek Penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Tes: Siswa mengerjakan tes pada akhir setiap siklus. Siswa diminta untuk menyelesaikan serangkaian pertanyaan secara mandiri untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap kosakata baku dan kosakata tidak baku. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes lembar kerja, dimana tes ini berisi soal yang saling memasangkan dan menentukan anatar kosakata baku dan tidak baku. 2) Observasi: Observasi ialah teknik untuk mengumpulkan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap tindakan yang dilaksanakan. Observasi dilakukan oleh guru atau teman sejawat sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam instrumen yaitu tes lembar kerja dan panduan observasi. Alat-alat tersebut digunakan untuk menilai seberapa baik siswa memahami kosakata baku dan tidak baku selama menggunakan model pembelajaran PAIKEM dengan dukungan media interaktif. 1) Tes lembar kerja ialah tes yang berisi soal berupa memasangkan jawaban sebesar 5 nomor yang setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif lebih dari satu, Jika menjawab soal yang terdiri dari 5 alternatif maka skornya 5, Jika menjawab 4 soal benar maka skornya 4, Bila menjawab 3 soal benar maka skornya 3, Jika menjawab 2 soal benar maka skornya 2, Jika menjawab 1 soal benar maka skornya 1. Tes lembar kerja diberikan saat selesai melaksanakan setiap siklus buat mengukur pemahaman kosakata baku dan tidak baku peserta didik. 2) Lembar observasi merupakan alat untuk mengamati sejauh mana efektifitas penerapan model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif selama proses belajar berlangsung. Lembar observasi keterlaksanaan berupa ceklis sesuai dengan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan perbandingan antara pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa sebelum dan sesudah tindakan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase rata-rata hasil tes peserta didik pada saat tindakan dilaksanakan. Keberhasilan penelitian ini tergantung pada seberapa baik model pembelajaran PAIKEM

diterapkan dengan bantuan media interaktif, khususnya pada seberapa baik siswa memahami kosakata baku dan tidak baku. Meningkatnya keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II menjadi penanda keberhasilan penelitian ini. Keberhasilan peningkatan pemahaman kosakata baku dan tidak baku, dikatakan berhasil jika 80% siswa memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Hasil

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di SDN 63 Ponjalae Baru yang beralamatkan di Jln. Cakalang Baru Lorong. 2, Ponjalae, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana jumlah siswa kelas V yaitu 33 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Adapun analisis dalam hal ini yaitu peningkatan kosakata baku dan tidak baku siswa kelas V SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo melalui penerapan model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif.

Pra siklus

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, maka peneliti melaksanakan pra siklus yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai kosakata baku dan tidak baku. Pada hari Senin, 18 Desember 2023 peneliti melakukan pra siklus pada siswa kelas V dan peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan pra siklus pemahaman kosakata baku dan tidak baku

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥70	-	-	-
<70	23	100%	Tidak Tuntas
Total	23	23 Orang	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa sangat rendah. Pada pra siklus hanya ada 23 siswa yang hadir dalam tes sehingga dapat diperoleh presentase 100% siswa yang nilainya sangat kurang dan belum mendekati kriteria ketuntasan minimal. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa kelas V sangat rendah sehingga peneliti menindaklanjuti permasalahan ini untuk meningkatkan pemahaman kosakata baku dan tidak baku yaitu dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif.

Pelaksanaan siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu, menyusun RPP, menyiapkan tahapan-tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran PAIKEM, menyediakan media interaktif, membuat instrumen penilaian, serta Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran. Setelah peneliti menyiapkan RPP, langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran PAIKEM serta menyiapkan media dan LCD yang akan diterapkan, maka dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM berbantu media interaktif. Sesuai dengan RPP tindakan pembelajaran meliputi antara lain:

Tabel 2. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I

Pertemuan	Aspek yang Terlaksana	Persentase	Kategori
I	66	91%	Istimewa
II	62	86%	Terlaksana Sangat Baik
III	72	100%	Istimewa
Jumlah		92%	Istimewa

Tabel di atas, menunjukan observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I pada saat kegiatan belajar mengajar. Pada pertemuan pertama, 91% siswa masuk dalam kategori istimewa, pada pertemuan kedua 86% siswa masuk dalam kategori sangat baik, dan pada pertemuan ketiga 100% peserta masuk dalam kategori istimewa. Hasilnya rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 92% dengan kategori istimewa.

Ditemukan kekurangan utama pada siklus I adalah penyusunan RPP yang kurang baik, pembagian kelompok yang kurang merata, serta melakukan bimbingan pada kelompok yang membutuhkan dan masih ada beberapa keterlaksanaan pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti akan melakukan perbaikan di siklus II agar mencapai keberhasilan KKM dengan memperhatikan temuan refleksi. Perbaikan yang dirancang untuk siklus II yaitu memperbaiki penyusunan RPP, membagi kelompok secara merata di kelas, melakukan bimbingan pada kelompok yang membutuhkan, menyiapkan media interaktif yang lebih menarik sehingga siswa termotivasi buat belajar, serta melaksanakan keterlaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, tema yang akan digunakan, menyimpulkan hasil belajar bersama siswa, mengingat balik materi yang sudah di pelajari, serta ice breaking yang asik agar siswa semangat belajar, serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pelaksanaan siklus II

Pada siklus II ini dilakukan karena pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan dan belum mencapai kategori secara maksimal. Siklus II ini dilakukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa kelas V SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Menyiapkan langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM, menyiapkan media interaktif, serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Tabel 3. Kriteria ketuntasan pemahaman kosakata baku dan tidak baku Siklus II

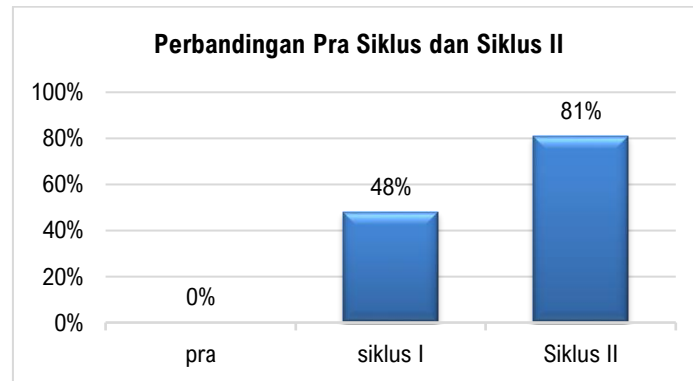
Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 70	21	81%	Tuntas
< 70	5	19%	Tidak Tuntas
Total	26	100%	

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa, setelah memeriksa skor rata-rata 21 siswa yang memenuhi kriteria pemahaman kosakata baku dan tidak baku pada siklus II mendapatkan nilai ≥ 70 dengan persentase 81%. Sebaliknya, 5 siswa yang mendapatkan nilai < 70 dengan persentase 19%. Setelah dinilai rata-rata siklus I siswa tidak terjadi peningkatan dan mencapai target yang peneliti tentukan secara klasikal ≥ 70 dari 100% siswa. Penelitian ini dianggap berhasil dan tidak dilakukan pada siklus berikutnya karena siswa kelas V SDN 63 Ponjalae Baru sudah memenuhi kriteria keberhasilan pemahaman kosakata baku dan tidak baku pada siklus II. Melalui penerapan model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif dilakukan observasi untuk melihat bagaimana pembelajaran dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Pengamatan ini dilaksanakan oleh seorang pengamat atau observer. Tujuan observasi adalah untuk melihat bagaimana pemahaman siswa selama proses belajar mengajar. Tindakan yang sudah dilaksanakan peneliti di siklus II dikatakan berhasil, hal ini terbukti dengan berdasarkan tabel 10 di atas pada siklus II pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa menerapkan model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif diperoleh 21 siswa yang tuntas dengan persentase 81% sementara 5 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 19% siswa tidak tuntas.

Jadi peneliti bisa merumuskan bahwa telah terjadi ketuntasan pada proses pembelajaran olehnya itu peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Maka dari hasil refleksi dapat dilihat dari diagram perbandingan penerapan model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif dari pra siklus hingga siklus II untuk meningkatkan pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa kelas V sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Pemahaman Kosakata Baku dan Tidak Baku

Berdasarkan diagram batang di atas, bisa dilihat bahwa ada kenaikan pemahaman kosakata baku dan tidak baku dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus hanya ada 23 siswa yang hadir belum terdapat siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal, namun terjadi peningkatan dari siklus I yakni 13 siswa dari 27 siswa yang tuntas dengan persentase 48% serta mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 21 siswa dari 26 siswa yang tuntas dengan persentase 81%. Berdasarkan data-data yang terkumpul di atas menandakan bahwa penerapan model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif dapat meningkatkan pemahaman kosakata baku dan tidak baku.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dari 33 siswa, yang hadir pada tes siklus I hanya ada 27 siswa penyebab 6 siswa tidak hadir dikarenakan sakit dan juga tanpa keterangan sehingga diperoleh rata-rata pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa sebesar 68. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan pada Tes Siklus I sejumlah 13 siswa dengan persentase 48% telah mendapatkan nilai ≥ 70 serta 14 siswa dengan persentase 52% telah memperoleh nilai < 70 . Berdasarkan hasil penelitian siklus I sehingga disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil karena penyusunan RPP yang masih kurang baik, pembagian kelompok yang tidak merata, dan masih ada beberapa keterlaksanaan pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh peneliti. Temuan dan keputusan ini didukung oleh KKM yang ditetapkan oleh sekolah bahwa apabila nilai siswa berada di bawah nilai < 70 belum berhasil.

Berdasarkan relevansi data faktual hasil penelitian siklus I dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah dapat disimpulkan bahwa pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa kelas V SDN 63 Ponjalae Baru di siklus I belum berhasil. Penyebab siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal bisa dilihat jika siklus I belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu > 70 . Kondisi ini disebabkan karena sejumlah hal yaitu, perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti belum optimal dan belum bisa membagi kelompok secara merata serta tidak melakukan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan. Seharusnya peneliti lebih fokus dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif (Asyafah, 2019). Berdasarkan refleksi siklus I maka peneliti memulai perbaikan di siklus II untuk meraih KKM. Perbaikan yang sudah dirancang untuk siklus II yaitu akan melaksanakan

perencanaan proses pembelajaran secara optimal dan lebih rata dalam membagi kelompok belajar serta melakukan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan dan lebih menerapkan langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada saat tes siklus II siswa yang hadir sebanyak 26 orang siswa yang hadir penyebab 7 orang tidak hadir dikarenakan sakit dan tanpa keterangan sehingga diperoleh nilai rata-rata pemahaman kosakata baku dan tidak baku sebesar 79. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan pada tes siklus II yaitu menunjukkan bahwa sejumlah 21 siswa dengan persentase 81% telah memperoleh nilai ≥ 70 dan sebanyak 5 siswa dengan persentase 19% telah memperoleh nilai < 70 . Berdasarkan hasil penelitian siklus II dapat disimpulkan bahwa siklus II telah mengalami peningkatan karena presentase perolehan siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Temuan dan keputusan ini didukung oleh KKM yang ditentukan sekolah bahwa apabila nilai peserta didik berada ≥ 70 sudah dikatakan berhasil. Berdasarkan relevansi data faktual hasil penelitian siklus II dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah dapat disimpulkan bahwa hasil pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa kelas V SDN 63 Ponjalae Baru pada siklus II sudah berhasil.

Siklus II mendapati peningkatan karena proses belajar yang berlangsung di siklus II lebih efektif daripada siklus I. Peneliti telah menerapkan model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pada siklus II ini mengalami peningkatan pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa yang sangat baik dan sudah memenuhi Indikator Keberhasilan. Maka penelitian ini telah berhasil sehingga penelitian ini berhenti di siklus II. Relevansi Penelitian saya dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Medar dengan judul penelitian "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PAIKEM pada Pelajaran Fikih di MTs Lawe Sawah". Yaitu sama- sama menggunakan model PAIKEM dalam proses pembelajaran, jika penelitian di atas meningkatkan hasil belajar siswa serta kerjasama dalam belajar pada setiap siklusnya, maka penelitian saya dapat meningkatkan pemahaman kosakata baku dan tidak baku yang dilihat dari peningkatan siklus I dengan persentase 48% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 81% (Medar, 2023).

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebelum menggunakan model PAIKEM hasil belajar siswa tergolong masih kurang, hal ini terlihat dari rata-rata perolehan nilai sebesar 62,18, maka menunjukkan bahwa sebagian siswa sebenarnya belum mendominasi materi secara keseluruhan, tidak sama dengan hasil belajar siswa setelah menggunakannya. Model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata 70,62, serta pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,62. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VII B SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar mengalami perkembangan lebih lanjut setelahnya. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran PAIKEM sedangkan perbedaanya ialah bahwa penelitian di atas tidak berbantuan dengan media pembelajaran sedangkan dengan yang dilaksanakan peneliti berbantuan dengan media interaktif (Malik, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif dapat meningkatkan pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa kelas V SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo. Dalam hal ini bisa dilihat ada peningkatan di siklus I dan siklus II yang dimana pada siklus I menggunakan persentase 48% dengan nilai rata-rata 68 serta pada siklus II semakin meningkat

yang dimana dari 48% menjadi 81% dengan nilai rata-rata secara klasikal 79. Menggunakan bukti tersebut penerapan model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif dalam meningkatkan pemahaman kosakata baku dan tidak baku siswa kelas V SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo sudah berhasil mencapai target ketuntasan belajar sesuai dengan target yang diharapkan yang dimana dikatakan berhasil bila 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70 atau kategori baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu penerapan model pembelajaran PAIKEM berbantu media interaktif masih terbatas pada aspek pemahaman kosakata baku dan tidak baku, belum mencakup keterampilan bahasa lainnya seperti menulis, membaca, atau berbicara. Selain itu, faktor eksternal seperti tingkat kehadiran siswa, kemampuan membaca dasar, dan latar belakang sosial ekonomi juga memengaruhi hasil pembelajaran namun belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan penerapan model PAIKEM dan media interaktif pada aspek keterampilan bahasa Indonesia lainnya, atau dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi guna menyesuaikan kebutuhan siswa dengan kemampuan yang beragam. Selain itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh faktor-faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kebiasaan membaca di rumah, serta kesiapan teknologi di lingkungan sekolah dalam mendukung efektivitas media interaktif.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Chaerunnisa, A. S., Salam, R. & Syamsiah D (2022). Hubungan lingkungan sosial dengan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Luwu Utara. *Pinisi Journal Of Education*, 2(5), 257-266.
- Devianty. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 121-132. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Etik, Indah, O.D., & Darmawati. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) pada Mahasiswa PGSD Semester V Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 4(3), 251-256 <https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i4.568>
- Helmiati. (2021). *Model-model pembelajaan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lia, F. & Sari. (2021). Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Educatio*, 1(1), 20-34. <https://doi.org/10.21580/joeccce.v1i1.6612>
- Lilawati, E., Eko, F.A.M., & Wafa, A. (2021). Strategi Pembelajaran Murder untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di SMK TI Bahrul Ulum Jombang. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 2(6), 69-82 <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.1971>
- Malik, A. (2020). Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Education and Learning Journal*, 1(1), 50-63. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v1i1.38>

- Manasikana. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran untuk Guru IPA SMP*. Jawa Barat: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Medar, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PAIKEM pada Pelajaran Fikih di Mts Lawe Sawah. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(1), 112-121.
- Mubarok, Z. (2018). Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berpidato Survey pada Siswa MAN di Jakarta. *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 201-225. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.39>
- Ningrum, V. (2019). Penggunaan Kosakata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta*, 5(2), 22-27.
- Nuryana & Sunardin (2020). Pengaruh Strategi *Ice Breaking Giving* terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(3), 80-86. <https://dx.doi.org/10.30605/cjpe.322020.374>
- Rohana, S. (2022). Model Pembelajaran PAIKEM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 327-345 <https://doi.org/10.47498/ihitrafiah.v2i02.1241>
- Rokmana, E. (2018). Keefektifan Model PAIKEM Berbantu Media Monopoli terhadap Hasil Belajar PKN di SDN Palebon 01 Semarang. *Jurnal Sekolah*, 2(2), 119-123.
- Simeru. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Sudrajat, H.N (2016). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo pada Siswa Kelas III SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Jakarta Selatan* (Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2016)
- Sukma, K. & Handayani, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Wordwall Quis Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1020-1028. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2767>
- Tampubolon, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Civic Education*, 1(1), 31-35.
- Zulham, M. (2021). Respons Mahasiswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Berbasis Audio Visual. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 2(7), 754-761.